

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹³ Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁴

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

¹³Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 2

interaksi dengan lingkungannya. Yang mana ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain sebagai berikut:¹⁵

1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang – kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan – perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses yang menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

¹⁵ *Ibid*, 2-4

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar – benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa belajar adalah semata – mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta – fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anak – anak telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh pendidik.

Disamping itu ada juga sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak ada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi seperti ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan ketrampilan tersebut.¹⁶ Untuk menghindari ketidak lengkapan persepsi tersebut maka pendidik membutuhkan metode

¹⁶ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar...*, 64

pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran yaitu dengan gaya belajar. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses menerima suatu stimulus yang menghasilkan suatu perubahan, yang dilakukan sengaja atau tidak sengaja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh individu.

2. Gaya Belajar

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, “gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.¹⁷ Sedangkan menurut James dan Gardner, “gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari”.¹⁸ Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.¹⁹ Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.

Sebagian peserta didik lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya.²⁰ Akan tetapi, sebagian peserta didik yang lain lebih suka pendidik mereka mengajar dengan menyampaikan dengan cara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya. Kemampuan seseorang untuk memahami dan

¹⁷ DePorter dan Hernacki, *Quantum Learning ...*, 110-111

¹⁸ *Ibid* 142

¹⁹ Adi Gunawan, *Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 142

²⁰ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 180

menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya.²¹ Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Teori yang mengandung gaya belajar adalah Accelerated Learning, teori otak kanan / kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik). Teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan symbol. Gaya belajar menganut aliran ilmu kognitif modern yang mengatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalamanserta keluasaan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda- beda.²² Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing- masing menunjukkan perbedaan, namun peneliti dapat membedakannya. Gaya belajar sangat berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didiknya, sehingga peserta didik semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika dengan menggunakan pengajaran individual, gaya belajar peserta didik dapat diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik,

²¹ *Ibid*, 180

²² Dr. Arief S. Sadiman.M,Sc, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 92

pendidik harus menguasai ketrampilan dalam berbagai dalam mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pengajaran, dan sumber informasi. Ia harus sanggup menggunakan metode belajar yang paling serasi, menurut gaya belajar masing- masing individu.²³

Dari definisi gaya belajar diatas maka, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu proses belajar yang menyenangkan dan sangat disukai peserta didik dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

3. Macam-macam Gaya Belajar

Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti – bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri – ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

²³ *Ibid*, 107

Ciri – ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata – kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- 7) Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak tergantung oleh keributan
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- 11) Pembaca cepat
- 12) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh serta bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- 14) Mencoret – coret tanpa arti selama berbicara di telefon dan dalam rapat
- 15) Lupa menyampaikan pesa verbal kepada orang lain

²⁴ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, 116

- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
- 18) Lebih suka seni dari pada musik
- 19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Orang yang suka dengan gaya belajar ini sangat peka dengan warna, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung reaktif terhadap suara.²⁵

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi,

²⁵ Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, 182

membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga/pendengaran. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditorial memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktivitas lisan, mereka berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual.

Ciri – ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

²⁶ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, 118

- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih suka musik dari pada seni
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan – pekerjaan yang melibatkan visualisasi
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 14) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, dan menyentuh objek pembelajaran. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya adalah :²⁷

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 9) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

²⁷ DePorter dan Hernacki, *Quantum Learning...*, 118-120

- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika merasa memang telah pernah berada di tempat itu
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 15) Kemungkinannya tulisannya jelek
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu
- 17) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerak-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.²⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Perlu disadari bagaimana orang yang satu dengan yang

²⁸ Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, 182

lain menyerap dan menggali informasi dan dapat menjadikan belajar serta berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa. Ini mencakup faktor – faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian siswa misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian siswa memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang – orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.²⁹

Dari penjabaran diatas faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor fisik
- b. Faktor emosional
- c. Faktor sosiologi
- d. Faktor lingkungan

²⁹ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning...*,110

Berdasarkan faktor – faktor di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan pencahayaan yang terang, sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik dengan berkelompok, yang lain lagi memilih untuk dibimbing, dan yang lain memilih untuk bekerja sendiri karena dirasa lebih efektif. Ada siswa yang menggunakan musik sebagai iringan belajar, ada juga yang memilih belajar di tempat sepi agar lebih berkonsentrasi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat.

Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat mendukung belajar siswa. Faktor – faktor tersebut antara lain:

a. Suara

Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda – beda terhadap suara. Ada yang nyaman dengan mendengarkan musik ataupun menonton tv. Selain itu juga ada yang lebih nyaman belajar dengan keadaan yang hening. Bahkan ada yang nyaman belajar dengan berkelompok.

b. Pencahayaan

Dalam hal ini, siswa dapat mengatur sendiri cahaya yang diinginkan. Entah itu terang ataupun tidak terlalu terang

c. Temperatur

Suhu pada tempat dimana kita belajar sangat mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar. Mereka cenderung memilih tempat yang sejuk, bahkan ada yang senang belajar di tempat yang ada AC-nya.

d. Tempat Belajar

Ada sebagian siswa yang senang belajar di atas meja dengan buku yang tertata rapi di depannya. Ada juga yang senang dan nyaman belajar di lantai bahkan sambil tiduran.

4. Motivasi Belajar

Kata motivasi sangat sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁰ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³¹ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang dapat menjadi aktif. Motif menjadi pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik, misalnya

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 73

³¹ *Ibid*, 74

tidak berbuat sesuatu yang tidak seharusnya dikerjakan, maka harus diselidiki sebab- sebabnya.³²

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ini melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.³³ Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal yang menumbuhkan gairah semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

³² Prof. Dr. S. Nasution. M.A, *Didaktik Asas- Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), 70

³³ *Ibid*, 70-71

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁴

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.³⁵

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat dan semangat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang disukainya. Hal ini menyebabkan pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar sistem belajar didalam kelas maupun diluar kelas akan berjalan dengan baik.

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 75

³⁵ *Ibid*, 93

Karena motivasi merupakan daya dalam diri untuk mendorongnya melakukan sesuatu, atau menyebabkan kesiapannya untuk memulai rangkaian tingkah laku atau perbuatan.³⁶ Motivasi dapat timbul dari dalam individu maupun dari luar, hal ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik, yaitu ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar.³⁷ Jenis motivasi ini sebab terjadi dari dalam individu tanpa paksaan orang lain, melainkan atas kemauan sendiri. Misalnya anak muda ingin belajar karena ingin mendapatkan ilmu. Oleh karena itu ia rajin belajar agar mendapatkan ilmu.
2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu. Apakah dari ajakan orang lain, suruhan, paksaan sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, karena di suruh atau dipaksa orang lain.³⁸

Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki

³⁶ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,...*, 22

³⁷ *Ibid*, 22-23

³⁸ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan,...*, 106

motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁹

5. Teori Motivasi

Ada berbagai macam teori dalam motivasi yang harus dipahami, oleh seorang pendidik antara lain⁴⁰ :

- a. Teori Insting, menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis makhluk. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting dan pembawaan
- b. Teori Fisiologis, teori ini juga disebut dengan "Behaviour theories". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha untuk memnuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut juga dengan kebutuhan primer.
- c. Teori Psikoanalitik, teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia ada unsur Ego. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi yaitu, tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus berlama- lamaan, tidak pernah berhenti sebekum selesai, ulet

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....*, 75.

⁴⁰ Amzah Uno B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), 102

menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.⁴¹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan
- b. Usaha yang bertujuan
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Partisipasi
- e. Penghargaan dan hukuman.⁴²

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu

⁴¹ *Ibid*, 105

⁴² Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), 92-93

tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja.

Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan hasil dalam perilakunya. Hasil belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah di ajarkan.⁴³ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut pendidik dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

⁴³ Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 38

Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitasnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁴⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi pendidik dan dari sisi peserta didik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat

⁴⁴ *Ibid*, 45

terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

8. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Faktor kemampuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik. Selain factor kemampuan yang dimiliki, terdapat juga faktor-faktor lain, seperti⁴⁵:

a) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang tertuju pada objek. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan perhatian terhadap pelajaran. Jika peserta didik tidak tertarik terhadap pelajaran, maka tumbuhlah rasa bosan sehingga ia tidak memperhatikan pelajaran. Agar peserta didik dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, maka diperlukan cara penyajian pelajaran yang baik sesuai hobi

⁴⁵Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 177

dan bakat peserta didik. Perhatian sangat berperan penting bagi peserta didik, dikarenakan dengan adanya perhatian hasil belajar peserta didik dapat terkontrol dengan baik. Contohnya perhatian pendidik pada peserta didik didalam kelas, pendidik melihat nilai dari peserta didik yang kurang atau yang sudah cukup. Dengan demikian pendidik mengetahui peserta didik yang mana yang harus diperhatikan lebih.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, apabila pelajaran tersebut diminati oleh peserta didik, maka ia akan belajar dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila pelajaran ini tidak diminati olehnya. Apabila hal ini terjadi maka seharusnya pelajaran dihubungkan dengan hal sehari-hari yang menarik minat peserta didik. Minat peserta didik pada pelajaran yang disukainya sangat berpengaruh, maka pendidik harus menggunakan alat bantu belajar yang dapat menunjang minat peserta didik.

c) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong atau penggerak dalam mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa saja yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan

perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang hasil belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik menjadi semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d) Faktor dari luar

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari para pendidik, staf administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat dan hasil belajar peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca, berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan nonsosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat yang kurang mendukung pendidikan di lingkungan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Paling tidak, mereka tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan pelajaran yang sulit yang belum tentu bisa dikerjakan sendiri. Faktor yang lebih banyak mempengaruhi adalah faktor orang tua dan peserta didik itu sendiri. Maka orang tua diharapkan memperhatikan anaknya demi kelancaran proses belajar, sehingga

peserta didik dapat menghasilkan hasil dan prestasi belajar yang diharapkan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Secara umum, sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang gaya belajar, akan tetapi belum ada karya ilmiah atau penelitian yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Dalam konteks gaya belajar ini, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Qomariah	Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Sumberingin Tahun 2010.	Sama – sama meneliti tentang gaya belajar Mata pelajaran yang diteliti sama Tujuan yang ingin dicapai sama	Subyek dan lokasi penelitian berbeda. Menerapkan lengkap gaya belajar dengan media. Menambahka n

				penelitian terhadap motivasi peserta didik.
2.	Nur Endah Astuti	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN Jati Pandansari Tahun 2013/2014	Sama – sama meneliti tentang gaya belajar Mata pelajaran yang diteliti sama Tujuan yang ingin dicapai sama	Subyek dan lokasi penelitian berbeda Menerapkan lengkap gaya belajar dengan media Menambahkakan penelitian terhadap motivasi peserta didik
3.	Happy Ayu Agmila	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar	Sama-sama meneliti tentang gaya belajar, tujuan yang	Subyek dan lokasi penelitian berbeda Menerapkan

		Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar Matematika tahun 2015.	ingin dicapai sama.	lengkap gaya belajar dengan media
--	--	--	------------------------	--

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qomariah, Hasil penelitiannya adalah dari ketiga gaya belajar yang ditelitinya memperoleh hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yaitu pada gaya belajar visual diperoleh hasil 15,8%, gaya belajar auditorial diperoleh hasil 14,3%, dan gaya belajar kinestetik diperoleh 27,7%. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut bahwa yang mendominasi gaya belajar di SMA Negeri Sumberingin adalah gaya belajar kinestetik. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Astuti disimpulkan bahwa gaya belajar yang mendominasi peserta didik di MIN Jati Pandansari adalah gaya belajar visual. Sedangkan hasil penelitian Happy Ayu Agmila di MIN Jati Pandansari adalah semua gaya belajar rata-rata mendominasi peserta didik.

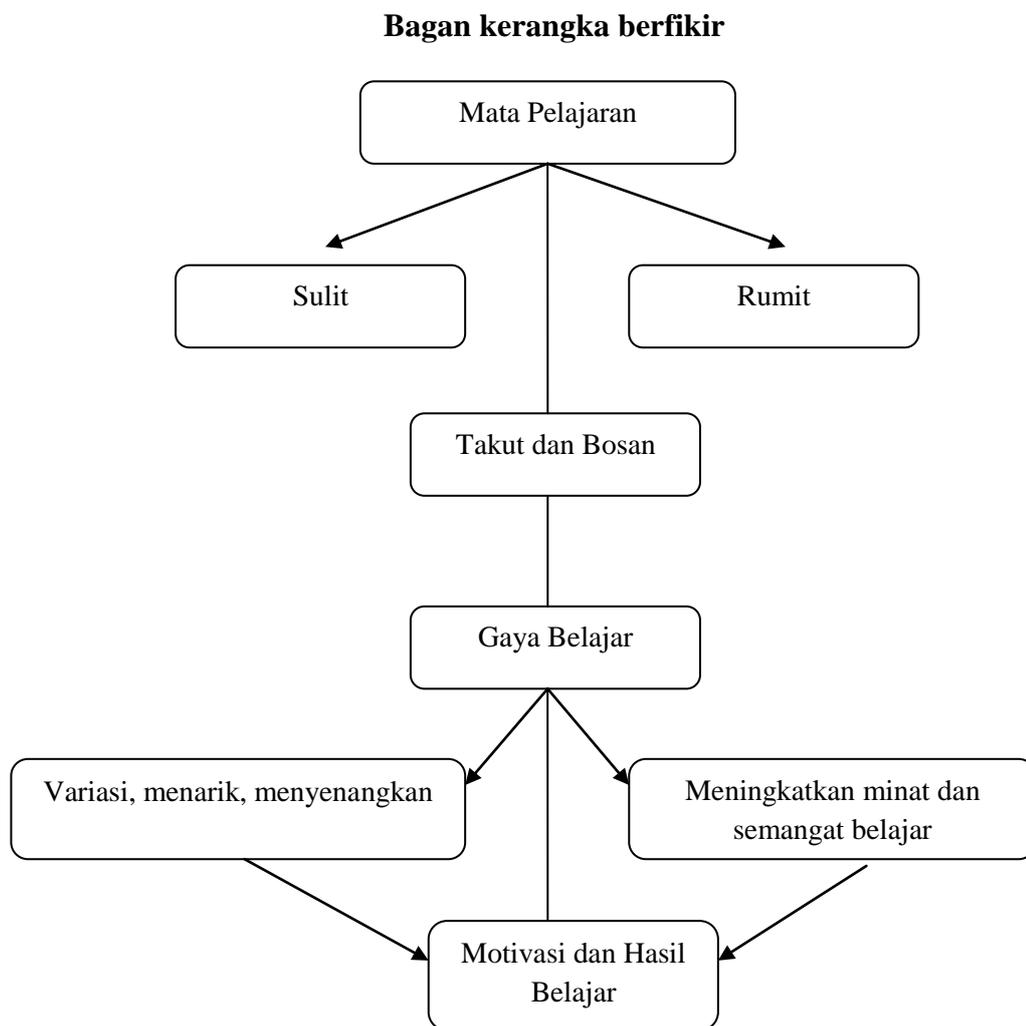
Meskipun sama-sama membahas tentang gaya belajar peserta didik, namun ketiga penelitian di atas memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Letak perbedaannya pada variabel

terikatnya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus terhadap pada pengaruh gaya belajar peserta didik dengan motivasi dan hasil belajar MI Sunan Giri Boro.

C. Kerangka Berfikir

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Masing-masing peserta didik memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak peserta didik yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena disekolah kadang seorang pendidik tidak memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Maka dari itu seorang pendidik diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran mereka bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, secara menyenangkan, dan bisa membuat mereka tidak merasa malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut peneliti menjelaskan kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan dari bagan tersebut adalah :

1. Terkadang mata pelajaran yang sulit dan rumit dengan pengajaran yang monoton akan membuat peserta didik takut dan bosan.
2. Dikarenakan kesimpulan tersebut maka peneliti menggunakan gaya belajar untuk merubah pembelajaran menjadi menyenangkan
3. Dengan adanya gaya belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya